

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem tanda, bunyi, dan makna yang telah disepakati oleh masyarakat yang berfungsi untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan atau makna kepada orang lain. Menurut Wijana (2010) bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia atau tulisan dalam bentuk ujaran. Bahasa verbal terbagi menjadi dua jenis, yaitu secara langsung (lisan) dan secara tidak langsung (tulisan). Bahasa lisan merupakan bahasa yang disampaikan dengan cara tatap muka atau media dengan melihat atau mendengarkan secara langsung. Sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa yang disampaikan menggunakan tulisan yang memiliki unsur kebahasaan seperti kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf (Antoro, 2018). Bahasa tulisan umumnya disampaikan melalui media seperti koran, majalah, jurnal maupun sosial media.

Pada era ini, tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa sangat berkembang cepat melalui berbagai media dan platform untuk berkomunikasi. Berkembangnya bahasa banyak menghadirkan variasi-variasi baru bahasa, selain yang sudah ada aturan bakunya. Menurut Suhardi dan Sembiring (2009) salah satu ciri bahasa adalah variasinya, atau bagaimana bahasa dibentuk, digunakan, dan dikembangkan berdasarkan penuturnya. Variasi bahasa seperti *slang* khususnya digunakan oleh kalangan remaja. Bahasa di kalangan remaja bervariasi tergantung pada budaya, wilayah, dan lingkungan sosial di mana mereka tumbuh dan berkembang, terkadang bahasa di kalangan remaja menyimpang dari tata aturan bahasa sebenarnya. Namun

mayoritas remaja di Indonesia lebih suka menggunakan bahasa *slang* atau bahasa asing dalam kehidupan sehari-harinya.

Bahasa *slang* dirumuskan sebagai ragam bahasa yang tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern agar orang diluar kelompoknya tidak dapat mengerti (Kridalaksana, 1982). *Slang* dianggap sebagai bahasa informal yang menunjuk pada kata-kata baru dalam bahasa yang sudah ada dan biasanya dituturkan oleh komunitas atau media tertentu (Habtay, 2017, p. 10). Alwasilah (1993) mengatakan bahwa penggunaan slang ini dapat menghasilkan kata-kata baru sehingga memperkaya kosakata bahasa dengan mengomunikasikan kata-kata lama dengan makna baru.

Salah satu bentuk dari bahasa *slang* adalah abreviasi. Abreviasi adalah proses pemendekan satu kata atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 2007, p.159). Dalam proses ini, leksem atau gabungan leksem menjadi kata singkatan yang kompleks dengan berbagai jenis abreviasi yakni akronim, singkatan, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf. Abreviasi ini biasanya digunakan agar komunikasi lebih efisien dan cepat, terutama dalam komunikasi tertulis. Abreviasi dalam bahasa Indonesia yang saat ini populer dalam sosial media contohnya seperti 'ygy' yang berarti 'ya guys ya', 'salting' yang berarti 'salah tingkah', 'mager' yang berarti 'malas gerak' dan lainnya. Penggunaan abreviasi ini tidak hanya terjadi dalam bahasa Indonesia, namun terjadi di berbagai bahasa, salah satunya bahasa Korea.

Abreviasi dalam bahasa Korea disebut 약어 [yageo]. Dalam situs howtostudykorean.com (diakses pada 30 April 2023) dijelaskan bahwa abreviasi

Korea umumnya digunakan dalam ucapan maupun tulisan, termasuk dalam bahasa *slang* internet dan mengirim pesan. Pada abreviasi bahasa Korea, partikel -는 [*neun*] atau -을 [*eul*] biasanya diabreviasi dengan hanya menambahkan -ㄴ [*n*] atau -ㄹ [*l*] pada kata benda. Misalnya seperti 나를 [*nareul*] menjadi 날 [*nal*], 나는 [*naneun*] menjadi 난 [*nan*]. Atau jenis abreviasi lain yang biasanya digunakan dalam bahasa Korea, contohnya seperti 남친 [*namchin*] dan 여친 [*yeochin*] merupakan akronim dari kata 남자 친구 [*namja chingu*] dan 여자 친구 [*yeoja chingu*] yang artinya ‘pacar laki-laki’ dan ‘pacar perempuan’, atau seperti kata ㅋㅋ [*g g*] singkatan dari 고고 [*go go*] yang artinya ‘ayo’ dan ㄱㅅ [*g s*] singkatan dari 감사 [*gamsa*] yang artinya ‘terima kasih’.

Berkembangnya era digital membuat banyak kalangan dengan mudah dapat mengakses segala informasi yang dibagikan di berbagai platform seperti sosial media. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan bahasa *slang* pun semakin luas. Sosial media kerap menjadi media untuk menyampaikan atau berbagi informasi kepada sesama penggemar K-pop atau bahkan digunakan untuk berkomunikasi dengan idola kesukaan mereka, salah satunya adalah Weverse (Rambe & Kusuma, 2023).

Weverse merupakan aplikasi yang berasal dari Korea Selatan. Weverse dibuat oleh Big Hit Entertainment yang diluncurkan pada 1 Juli 2019 yang bertujuan untuk mempererat hubungan antara idola dengan fansnya secara langsung. Aplikasi ini digunakan oleh penggemar dan idolanya untuk berkomunikasi, baik melalui postingan foto, komentar, maupun live (Samosir, 2023). Pada aplikasi ini, terdapat beberapa komunitas artis, dimana penggemar dapat mengikuti komunitas sesuai dengan grup idol yang disukai.

Weverse juga menyediakan banyak fitur yang lengkap seperti menu *feed* yang digunakan untuk melihat postingan sesama penggemar, menu *artist* yang digunakan untuk melihat berbagai postingan idola kesukaan mereka, menu *media* yang digunakan untuk mengumpulkan konten eksklusif yang dibagikan para idola kepada fansnya, dan fitur terbaru yaitu menu *live* yang digunakan oleh penggemar untuk melihat idola mereka yang sedang melakukan *live*. Di dalam aplikasi ini juga terdapat konten yang gratis maupun yang berbayar. Konten gratis dapat diakses oleh seluruh penggemar melalui postingan, *live*, maupun konten video. Sedangkan konten berbayar hanya dapat diakses oleh penggemar yang mendaftar sebagai member dengan membayar biaya berlangganan per tahun. Banyaknya fitur dan konten gratis dalam aplikasi weverse sangat mengerti keinginan para penggemar untuk terhubung dengan *idol* mereka, sehingga banyak penggemar yang menggunakan aplikasi ini. Berbeda dengan aplikasi lain yang tidak gratis dan hanya terdapat beberapa fitur saja, seperti *live* atau *chat* (Seojun Park, 2023).

TREASURE merupakan *boygroup* asal Korea Selatan yang debut pada tahun 2020 dalam naungan agensi YG Entertainment. TREASURE terdiri dari sepuluh member yang masih remaja, tujuh member berasal dari Korea yaitu Hyunsuk, Jihoon, Junkyu, Jaehyuk, Doyoung, Jeongwoo, Junghwan dan tiga member berasal dari Jepang yaitu Yoshi, Asahi dan Haruto. Berdasarkan pengikut instagram, TREASURE memiliki setidaknya 6,5 juta penggemar di seluruh dunia. Dan menurut data dari K-pop Radar, layanan data K-pop ahli yang disampaikan dalam video YouTube BlipDataLab selama setahun (2021-2022) TREASURE memiliki total 563,24 juta penayangan dalam *channel* YouTube TREASURE, yang Indonesia menjadi urutan

pertama paling banyak berkontribusi dengan 28,9% penayangan. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya penggemar TREASURE yang berasal dari Indonesia.

TREASURE resmi bergabung dengan Weverse pada 29 Maret 2021 (Kim, 2021). Dilihat dari aplikasi Weverse, TREASURE memiliki lebih dari dua juta pengikut dalam komunitasnya. Melalui aplikasi ini, anggota TREASURE rutin membagikan aktifitasnya kepada penggemar dengan berbagi postingan maupun komentar kepada penggemarnya atau *Treasure Maker* (Teume). Dalam sehari, setidaknya terdapat 1-5 postingan dari anggota TREASURE dan terdapat lebih dari 10 postingan penggemar yang dikomentari oleh anggota TREASURE. Dengan rentang usia yang masih remaja ini, tidak jarang postingan maupun komentar yang oleh anggota TREASURE menggunakan abreviasi Korea yang sulit dipahami oleh penggemar asing.

Berdasarkan penjabaran diatas penulis tertarik untuk menelaah abreviasi yang ada dalam komentar anggota TREASURE, khususnya anggota TREASURE yang merupakan orang Korea, pada aplikasi Weverse.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja bentuk abreviasi bahasa Korea yang terdapat dalam komentar anggota TREASURE pada aplikasi Weverse?
2. Bagaimana perubahan kata menjadi abreviasi dalam komentar anggota TREASURE pada aplikasi Weverse?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk abreviasi bahasa Korea yang terdapat dalam komentar anggota TREASURE pada aplikasi Weverse.
2. Mengetahui perubahan kata menjadi abreviasi dalam komentar anggota TREASURE pada aplikasi Weverse.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan kajian linguistik, khususnya dalam mengaplikasikan teori kajian abreviasi dalam bahasa Korea yang digunakan dalam sosial media, serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan pemikiran dalam dapat memperkaya wawasan tentang abreviasi bahasa Korea.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif pada peneliti selanjutnya dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan abreviasi. Lalu bagi pembelajar bahasa Korea dalam memahami bentuk dan proses abreviasi bahasa Korea dan dapat dijadikan referensi dalam pengajaran bahasa Korea khususnya tentang abreviasi bahasa Korea.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta yang ada dengan cara dianalisis baik dalam bentuk ucapan atau tulisan. Menurut Moleong (2018) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah komentar anggota TREASURE yang berkewarganegaraan Korea dalam aplikasi Weverse. Data ini dipilih sebagai sumber data oleh penulis karena TREASURE merupakan anggota dengan rentang usia remaja yang memiliki penggemar yang tidak sedikit, khususnya di Indonesia, TREASURE juga sangat aktif berkomunikasi dengan penggemar di aplikasi Weverse, sehingga tidak jarang ditemukan penggunaan abreviasi dalam komentar anggota TREASURE dalam aplikasi Weverse.

Data diambil dengan cara membaca dan menangkap layar komentar anggota TREASURE yang terdapat pada aplikasi Weverse selama 40 hari yang diduga menggunakan abreviasi bahasa Korea. Data yang telah dikumpulkan kemudian dideskripsikan menjadi bentuk dan perubahan bentuk kata abreviasi bahasa Korea yang terdapat pada komentar anggota TREASURE yang berkewarganegaraan Korea dalam aplikasi Weverse.

Selain itu, penulis juga menggunakan data pendukung yang didapatkan dari sumber-sumber pustaka yang relevan dengan tema pembahasan. Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, internet, dan sumber lainnya yang mengandung unsur tema pembahasan.

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian berisi rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi yang berperan sebagai pedoman penulisan agar lebih terarah. Adapun sistematika penyajian yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut : Bab I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian. Bab II berisikan tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pikir, dan keaslian penelitian. Bab III berisikan hasil penelitian serta pembahasannya. Bab IV berisikan simpulan dan saran.

